

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan mempunyai banyak istilah dan terkadang sebagian besar berkaitan dengan konsep kemiskinan dalam lingkup ekonomi. Berbagai macam cara untuk mendefinisikan arti dari kemiskinan dan membuahkannya sebuah konsep sederhana. Pertama, dari sudut pandang pengukuran, kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan relatif. Dari kedua sudut pandang tersebut, kemiskinan dapat digolongkan menjadi kemiskinan alamiah dan struktural. Salah satu syarat penting agar suatu kebijakan pengentasan kemiskinan dapat tercapai maka harus ada kejelasan mengenai kriteria tentang siapa atau kelompok masyarakat mana yang masuk ke dalam kategori miskin dan menjadi sasaran program. Selain itu terdapat syarat yang harus dijalankan yaitu harus dipahami secara tepat mengenai penyebab kemiskinan itu sendiri di masing-masing komunitas dan daerah/wilayah. Karena penyebab ini tidak lepas dari adanya pengaruh unsur-unsur dalam yang melingkupi kehidupan masyarakat. (Narwati, 2008)

Kondisi kemiskinan yang terjadi di kota disebabkan oleh banyaknya pengangguran yang tidak mempunyai pengalaman dan sertifikasi kerja, hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan pekerjaan, karena mayoritas instansi perusahaan mempunyai standar dalam perekrutan

karyawan baik dari segi pendidikan, keahlian dan pengalamannya, Lapangan kerja yang terdapat di kota pun terbatas dan tidak semua dibuka oleh umum hanya mereka yang mempunyai link atau teman yang bisa mendapatkan pekerjaan.

Menurut sumber data perhitungan penduduk tahun 2018 yang terdapat dalam Dinas Pendudukan dan Pencatatan sipil yang terdapat di Daerah Pulogebang adalah 105.649 dengan jumlah Kepala Keluarga 33.079 dengan Luas wilayah 6.92 km. (Alamsyah, 2018) dan tercatat sebanyak 700 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) menerima bantuan dari PKH di daerah Pulogebang dan untuk Rw 02/02 sendiri tercatat sebanyak 50 orang yang menerima bantuan PKH.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kpm terlihat dari pendidikan Ibu-ibu penerima bantuan dana PKH rata-rata hanya sampai SD hingga SMA, rata-rata umur mereka sekitar 30-50 tahun, dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman pendamping melakukan pendampingan dengan memberikan ilmu serta informasi mengenai bagaimana memulai usaha dalam program kewirausahaan yang dilaksanakan pada setiap bulan, dan setiap minggunya terdapat kegiatan diluar program PKH yaitu arisan ibu-ibu PKH dan pengajian, dana bantuan PKH diberikan setiap 3 bulan sekali, namun menurut pengamatan peneliti menurut hasil wawancara oleh beberapa ibu-ibu PKH Pulogebang, tingkat kemandirian cenderung kurang, karena dana

yang diterima terus-menerus tanpa ada pemanfaatan/usaha untuk meningkatkan pendapatan pada setiap keluarga penerima manfaat.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu telah dibentuk Tim Pengendali PKH dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik. (Sukoco, 2016)

PKH mempunyai tujuan yaitu memberikan akses berupa layanan fasilitas kesehatan dan layanan fasilitas pendidikan. Bantuan PKH diarahkan untuk penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan sosial.

Menurut Direktorat Jamsos (2016 : 16) "Pendamping Program Keluarga Harapan adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat kecamatan". Tugas pendamping Program Keluarga Harapan terdiri atas kegiatan fasilitas mediasi, dan advokasi bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan

sosial. Terdapatnya pendampingan Program Keluarga Harapan bertujuan memastikan anggota Keluarga Penerima Manfaat PKH menerima hak dan memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dan persyaratan penerima manfaat PKH. (Septiani, Nurmalisa, & Halim, 2018)

Upaya pendampingan yaitu Melakukan mediasi, fasilitasi dan advokasi kepada KPM PKH untuk mendapatkan bantuan program keluarga harapan (PKH), Fokus Masalah yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya pendamping dalam menggerakkan kewirausahaan untuk Keluarga Penerima Manfaat(KPM), disini peran peneliti yaitu mengulik tentang bagaimana pelaksanaan pergerakan kewirausahaan yang terjadi di masyarakat KPM Pulogebang, PKH telah memberikan pelayanan dalam mengakses kesehatan, pendidikan dan pemberian bansos disamping itu PKH juga mempunyai anak Program yakni P2K2(pertemuan peningkatan kemampuan keluarga) yang didalamnya terdapat program kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana strategi membuat usaha kecil-kecilan dimulai dengan memanfaatkan media sosial whatsapp sebagai alat marketing untuk menjajakan produk kepada costumer online, serta PKH juga memberikan dana bantuan berupa uang bagi KPM yang mempunyai usaha yang diberikan melalui pendaftaran, disini tugas pendamping sebagai fasilitator untuk memberikan nama-nama KPM yang mendaftar ke Dinas Sosial, serta memberikan dana tersebut langsung ke KPM. Program Keluarga Harapan (PKH) dalam melaksanakan tugasnya pada

Program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) untuk meningkatkan kesejahteraan baik ekonomi, sosial dan pendidikan yang ditujukan kepada sasaran PKH yakni: Ibu hamil, Balita, anak yang menempuh Pendidikan, disabilitas dan Lanjut usia untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan memberi bantuan sosial yang berupa uang serta bahan pokok pangan dan pelayanan akses kesehatan dan pendidikan.

Upaya pendamping dalam menggerakkan kewirausahaan KPM Pulogebang, dengan memberi pengetahuan mengenai kewirausahaan mikro yaitu dimulai dengan membuat usaha kecil terlebih dahulu dengan memanfaatkan bahan yang tersedia yang sesuai dengan modal yang dimiliki KPM, menyadarkan KPM akan kemampuan atau bakat yang dimiliki serta membuat opsi jenis usaha sesuai dengan kemampuan agar memudahkan KPM dalam memutuskan jenis usaha apa yang akan dibuat, selanjutnya dalam upaya marketing Pendamping memberi arahan untuk menitipkan produk jual ke warung-warung terdekat serta memasarkan produk di akun media sosial *Whatsapp*, dengan cara memotret produk serta di upload dalam status *whatsapp*..

Pendamping PKH sebagai pembimbing kpm dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada keluarga penerima manfaat PKH dengan memenuhi kewajiban PKH. Selain itu, pendamping juga melakukan mediasi verifikasi dan negosiasi terhadap pihak layanan kesehatan maupun pendidikan yang tidak menjalankan fungsinya, seperti dalam layanan pendidikan, pendamping

melakukan verifikasi kepada kepala sekolah, wali kelas dan tata usaha terkait absensi siswa penerima dana PKH dan melakukan negosiasi apabila siswa melanggar aturan seperti: sering tidak masuk sekolah (membolos), melakukan sex bebas atau narkoba, sedangkan pada layanan kesehatan terdapat 2 kategori yang mendapatkan layanan tersebut diantaranya balita dan lansia, upaya pendamping untuk memfasilitasi balita dan lansia dalam memperoleh kesehatan dengan melakukan cek kesehatan di posyandu balita dan posyandu lansia.

Upaya pendamping sebagai konsesus , fasilitasi, kelompok dan pengorganisasian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH pulogebang, upaya pendamping dalam menggerakkan kewirausahaan yaitu pendamping menjalankan program dengan memberikan pengetahuan terkait pengembangan kewirausahaan dengan hasil yang berkelanjutan disampaikan menggunakan teknik persuasif atau ajakan untuk memulai usaha sederhana sesuai dengan modal yang dipunyai KPM, perencanaan tahap-tahap kewirausahaan yang disampaikan oleh pendamping diantaranya, 1) mengidentifikasi ide usaha dengan cara berdiskusi dengan KPM 2) mengembangkan dan menilai kelayakan ide usaha 3) merencanakan keuangan usaha 4) merencanakan pemasaran 5) mengelola keuangan usaha, kelima tahap-tahap kewirausahaan diatas upaya pendamping yaitu menjelaskan sekaligus mendorong KPM untuk memulai kegiatan kewirausahaan.

Respon keluarga penerima manfaat dalam penyampaian materi kewirausahaan oleh pendamping juga baik, mereka saling berdiskusi dengan sesama kpm dan pendamping mengenai tahap-tahap yang belum mereka mengerti, seperti produk apa yang ingin mereka buat atau bagaimana cara memasarkannya, disini upaya pendamping yakni memberikan opsi atau pilihan produk yang akan dibuat kpm serta menjelaskan apakah produk tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar karena hal tersebut berpengaruh pada pemasaran produk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendamping pkh pulogebang dapat diketahui upaya pendamping dalam menggerakkan kewirausahaan sangat penting demi keberlangsungan program yang telah ditetapkan PKH untuk mengembangkan ekonomi mikro kpm pulogebang, namun pendamping menghadapi kendala saat ini dikarenakan terjadinya pandemi virus covid-19 rencana awal yaitu kpm memasarkan produk mereka ke tempat jajanan seperti bazar di daerah setempat dibatalkan, maka dari itu pendamping tetap berupaya untuk memberi semangat dan motivasi agar kpm tetap menjalankan usahanya dengan mengarahkan kpm untuk menitipkan dagangannya ke warung-warung daerah setempat.

Upaya pendamping dalam membuat masyarakat agar tetap terdorong untuk ikut serta menjalankan tahap-tahap dari program kewirausahaan yaitu dengan memberikan stimulus penyemangat kepada kpm dan memberikan tips dan trik dalam berwirausaha dengan memanfaatkan media dan bahan yang

telah tersedia serta pendamping melakukan evaluasi terkait berjalannya usaha kpm, evaluasi dilakukan pada saat pertemuan P2K2, namun melihat kondisi saat ini yang sedang menyebarnya virus covid-19 pertemuan ditiadakan, dan evaluasi dilakukan melalui daring media sosial *whatsapp*.

Keberhasilan pendamping pkh pulogebang dalam menjalankan tugasnya pada program kewirausahaan terhadap kpm pulogebang dapat dilihat dari tingkat kesadaran kpm yang mengundurkan diri dari PKH karena merasa telah mandiri dan terbentuknya kpm graduasi yaitu kpm yang telah lulus dari bantuan PKH atas kesadaran sendiri, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya, usaha rumahan kpm yang berjalan dengan baik sehingga pendapatan kpm terus meningkat dan pendapatan suami meningkat, hal ini terjadi karena upaya pendamping yang terus mendorong kpm untuk mandiri dengan memanfaatkan kreativitasnya dalam mengolah usaha.